**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat bagian, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini selalu diajarkan di setiap sekolah. Dalam pembelajaran menulis, salah satu hal yang diajarkan adalah menulis teks narasi, di samping jenis teks yang lainnya yaitu deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Menurut Mahmudi (2013:20), Narasi adalah salah satu jenis karangan yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu. Teks narasi terdiri atas narasi kejadian dan narasi runtut cerita.

Penyampaian pesan, perasaan, dan gagasan dalam kegiatan menulis dapat dituangkan dalam bentuk kalimat. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut disusun menjadi sebuah paragraf. Paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkan sehingga pembaca mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada. Berdasarkan tujuannya, jenis-jenis paragraf terbagi atas, (1) paragraf narasi, (2) paragraf deskripsi, (3) paragraf eksposisi, (4) paragraf argumentasi, dan (5) paragraf persuasi. Jenis-jenis paragraf tersebut dipelajari dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kegiatan menulis teks narasi merupakan salah satu muatan pelajaran yang harus diajarkan. Teks narasi memiliki tujuan untuk menceritakan hal-hal yang pernah dialami penulis atau yang dialami oleh orang lain agar diketahui oleh orang lain. Oleh karena itu, menulis teks narasi merupakan hal yang penting dipelajari oleh seseorang, terutama para pelajar atau siswa.

Kaidah-kaidah penulisan sebagai rambu-rambu dalam pemakaian bahasa ragam tulis seharusnya diperhatikan oleh setiap pemakai bahasa tulis terutama dalam menulis teks narasi. Hal ini disebabkan karena dalam penulisan teks narasi penulis dituntut untuk menceritakan secara jelas hal yang ingin diceritakan. Penggunaan kaidah-kaidah penulisan yang tepat harus diperhatikan setiap penulis agar tidak terjadi salah penafsiran oleh pembaca. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemakai bahasa yang tidak memperhatikan ejaan sebagai rambu-rambu dalam penggunaan bahasa tulis.

Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversi yang menyimpang dari norma terpilih dari performasi bahasa orang dewasa. Kesalahan berbahasa pada taksonomi kategori linguistik meliputi ejaan, morfologi, dan sintaksis sedangkan kesalahan berbahasa pada taksonomi siasat permukaan meliputi penghilangan, penambahan, salah formasi, dan salah susun. Kedua bentuk kesalahan tersebut masih dijumpai dan ditemukan di sekolah. Kesalahan tersebut dapat ditemukan dalam teks yang dibuat siswa walaupun pengajaran teori dan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis sudah diajarkan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis ini mencakup keterampilan mengenai penggunaan pemilihan kata, penggunaan kata depan, penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan, penulisan kata dengan menggunakan singkatan, dan kerapian menulis siswa. Namun kenyataannya, masih banyak persoalan yang dihadapi siswa dalam membuat teks narasi. Dari hasil penelitian, masalah-masalah yang dihadapi siswa antara lain :(1) pemahaman tentang tata cara penulisan yang baik dan benar masih kurang; (2) masih belum mengerti mengenai cara mengembangkan paragraf; dan (3) adanya rasa malas atau bosan.

Dari berbagai masalah tersebut, muncul anggapan bahwa menulis merupakan beban berat bagi siswa. Masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika hal ini berlanjut, maka akan berakibat buruk bagi pendidikan anak-anak Indonesia, karena semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya, Begitu pula sebaliknya. oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalisasikan bahkan menghapuskan kesalahan berbahasa yang sering terjadi.

Menurut Koendjono (dalam Junus, 2012: 8), bahasa Indonesia siswa dan mahasiswa pada umumnya banyak menggunakan bahasa Indonesia dengan jelek, kurang teratur, serampangan atau pun secara liar. Ia mengemukakan faktor penyebabnya terjadinya hal tersebut adalah yang pertama pelajar sendiri, yaitu pelajar-pelajar sedang belajar dalam masa “Sturm und Drang” yang menyebabkan mereka merasakan setiap tekanan, batasan-batasan sebagai unsur-unsur yang merugikan pribadi mereka; selain itu guru bahasa Indonesia juga meruakan faktor penyebab yang kurang perhatian disebabkan oleh tekanan ekonomi; kemudian, bahasa Indonesia sendiri, mempunyai sifat yang luwes yang memungkinkan setiap pemakainya dapat berbuat semaunya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pasimasunggu, peneliti menemukan bahwa dalam penulisan teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pasimasunggu masih ada yang bermasalah dalam hal penulisan kalimat yang baik dan benar. Siswa terkadang masih salah dalam hal penggunaan ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Kesalahan berbahasa dalam penulisan masih sering dijumpai dalam hasil teks siswa. Hal ini dapat disebabkan banyak siswa yang menganggap menulis merupakan hal yang sulit sehingga mereka merasa malas untuk belajar menulis. Contoh kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan (di, ke, dan dari), penggunaan tanda baca, dan pemborosan dalam menyusun kalimat.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Nur Endah Ariningsih (2012) dalam tesisnya yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eskposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*” yang memfokuskan penelitian dalam bidang ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Dalam penelitiannya tersebut menemukan berbagai kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan siswa, khususnya dalam hal pemilihan diksi, penulisan tanda baca, dan penentuan struktur kalimat. Masih banyak siswa yang menggunakan kata-kata yang tidak baku dalam penulisannya, selain itu penulisan tanda baca siswa masih kurang khususnya penulisan tanda titik dan tanda petik. Selain itu, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Istinganah (2012) dengan skripsinya yang berjudul “*Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bangutapan, Bantul, Yogyakarta*” yang memfokuskan penelitian dalam bidang sintaksis. Dalam penelitiannya tersebut ditemukan masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan narasi khususnya kesalahan sintaksis.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih teks narasi yang bertema pengalaman pribadi di SMP Negeri 1 Pasimasunggu karena sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian dengan kajian yang sama di sekolah tersebut. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Teks Narasi (Pengalaman Pribadi) Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan siswa dalam menulis teks narasi yang bertema pengalaman pribadi berdasarkan taksonomi siasat permukaan dan taksonomi kategori linguistik sehingga siswa dapat memperbaiki kemampuan berbahasanya terutama dalam menulis.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah jenis kesalahan berdasarkan taksonomi kategori linguistik yang terdapat pada teks narasi (pengalaman pribadi) siswa kelas VIII SMP Negeri I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimanakah jenis kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang terdapat pada teks narasi (pengalaman pribadi) siswa kelas VIII SMP Negeri I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis kesalahan berdasarkan taksonomi kategori linguistik pada teks narasi (pengalaman pribadi) siswa kelas VIII SMP Negeri I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang terdapat pada teks narasi (pengalaman pribadi) siswa kelas VIII SMP Negeri I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis teks narasi (pengalaman pribadi).

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi agar dapat meningkatkan materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan memperhatikan penulisan unsur-unsur bahasa Indonesia melalui penganalisaan kesalahan-kesalahan perspektif siasat permukaan.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk menghilangkan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak benar baik dalam menulis teks narasi maupun jenis teks yang lainnya.
3. Bagi peneliti lain, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.